

ABSTRAK

Olahraga lari sudah lama dikenal sebagai salah satu olahraga termudah dan termurah, yang menjadikannya salah satu jenis olahraga yang paling disukai. Selain itu, sifat olahraga ini terbuka sehingga dapat dengan mudah dilakukan dalam keadaan apa pun. Namun, budaya berlari itu unik dan menarik dalam konteks sosial budaya pelari. *She Runs Sub* Community adalah komunitas lari yang terdiri dari perempuan kelas menengah Surabaya. Dalam praktiknya, komunitas ini telah mengalami modifikasi dan variasi, karena motivasi anggotanya tidak lagi fokus pada menjadikan berlari sebagai sarana untuk mencapai kesehatan fisik saja, tetapi juga sebagai sarana rekreasi sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota masyarakat berlatih olahraga, untuk mengetahui bagaimana mereka mengalami proses transformasi habitus dan konversi modal melalui partisipasi masyarakat. Pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan pada tahun 2019 untuk memperoleh data yang diperlukan. Temuan menunjukkan bahwa selama praktiknya, anggota *She Runs Sub* berhasil mewujudkan habitus baru serta mengonversi modal ekonomi menjadi modal sosial sekaligus memperkuat modal budaya dan simbolik. Komunitas ini telah memungkinkan anggotanya mendapatkan sarana aktualisasi diri dan mendapatkan pengakuan sosial. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa berlari dalam konteks ini bukan hanya sebuah sarana untuk mencapai kesehatan fisik, tetapi juga platform untuk memperjuangkan modal tertentu dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: *lari, perempuan, transformasi habitus, konversi modal, She Runs Sub, Surabaya*

ABSTRACT

Running has long been known as one of the easiest and most inexpensive sports, which makes it one of the most favorable types of sport. In addition, the nature of this sport is open, so it can be easily performed under any circumstances. However, running culture is unique and interesting when it comes to the sociocultural context of the runners. *She Runs Sub* Community is a running community which consists of Surabaya middle class women. In practice, this community has undergone modifications and variations, since the motivation of its members is no longer focused on making running as a means to achieve physical health only, but also a means of social and emotional recreation. This study aims to know how the community members practice sports, as to find out how they experience a process of habitus transformation and capital conversion through the community participation. Participatory observation and in-depth interview were conducted in 2019 to acquire the necessary data. The finding suggests that throughout its practices, *She Runs Sub*'s members succeed to embody new habitus as well as conversing the economic capital into the social capital while strengthening the cultural and symbolic capital. This community has allowed its members a means of self-actualization and obtaining social recognition. Thus, it signifies that running in this context is not only a means of attaining physical health, but also a platform to fight for certain capitals in social life.

Keywords: *running, women, habitus transformation, capital conversion, Surabaya, She Runs Sub*